

**METODE DAKWAH RASULULLAH
PERIODE MADINAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah**



Oleh :

**NOFRI FERNANDO
15521017**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
- Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Nofri Fernando**
NIM : **15521017**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Rosulullah Periode Madinah**

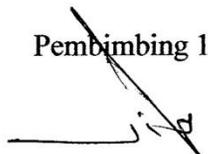
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2019

Pembimbing I


Hariya Toni, S.Sos.I.MA
NIP.198205102009121003

Pembimbing II


Pajrun Kamil.M.Kom.I
NIP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nofri Fernando**
Nomor Induk Mahasiswa : **15521017**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwa**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Penulis,




Nofri Fernando

Nim : 15521017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *224* /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : **Nofri Fernando**
NIM : **15521017**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

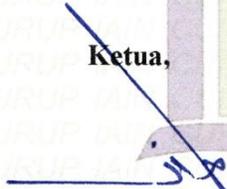
Hari/Tanggal : **Kamis, 22 Agustus 2019**
Pukul : **07.30 s/d 09.00 WIB**
Tempat : **Gedung Aula FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

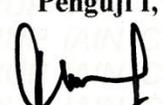
Sekretaris,

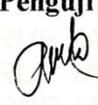

Hariya Toni, S. Sos. I, MA
NIP 19820510 200912 1 003


Pajrun Kamil, M.Kom.I

Penguji I,

Penguji II,


Cikdin, S.Ag M. Pd. I
NIP. 197012112000031003


Anrial, MA
NIK. 160801016

Mengetahui,
Dekan


Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009



MOTTO

**“HIDUPLAH SEPERTI HARIMAU, TERBANGLAH SEPERTI
BURUNG, DAN JANGAN PERNAH BERFIKIR UNTUK SEPERTI
KEONG, KARENA KEHIDUPAN HANYALAH SEBUAH
PERMAINAN”.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“METODE DAKWAH RASULULLAH PERIODE MADINAH”**.Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons.,selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah,M.Pd. selaku Dekan Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Robby Aditya Putra, M.A selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.

7. Bapak Hariya Toni, S.Sos.I.MA, selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Hariya Toni, S.Sos.I.MA, selaku pembimbing I dan Bapak Pajrun Kamil.M.Kom.I, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi..
9. Bapak Cik Din S.Ag, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Anrial MA selaku penguji II yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2019
Penulis

Nofri Fernando
NIM: 15521017

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibunda tercinta Palama dan Ayahanda Ujang Takdir yang telah berjuang menghabiskan waktunya hanya untuk memikirkan pendidikanku dan memikirkan masa depanku. Dengan semangat perjuangan kerja keras mereka baik dari segi materi, perhatian dan waktu saya bisa sampai diperjuangan yang insyaallah akan menuntaskan jenjang pendidikan yang tinggi.
2. Untuk girls friend yang selalu bekerja keras untuk membantu dari segi moral, waktu dan terus-menerus memotivasi saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan penelitian pustaka ini. semoga kebaikan ini akan selalu saya ingat dan menjadi sebuah pelajaran untuk saya bahwa disetiap kehidupan manusia pasti akan ada manusia lainnya yang menjadi bagian di setiap permasalahan yang kita hadapi. Hakekatnya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain.
3. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Sugiyanto dan Ibu Titik Kurniasih yang telah memberikan saya sesuatu yang berharga.
4. Selanjutnya untuk teman-teman seperjuangan saya terkhusus prodi komunikasi penyiaran islam angkatan 2015 semoga dengan di sandangnya gelar di akhir kalimat nama kita, kita menjadi pribadi yang lebih baik dan berintelektual tinggi. Dapat memanfaatkan pengetahuan teoritis kita di kehidupan sosial.
5. Untuk teman-teman squad AKP mobile legend Bang Bang jangan pernah menyerah dalam menghadapi ranked neraka epic yang selalu afk dan bacot terkhusus ingat mati bae lah semoga naik legend dan yang mythic cepat turun ke epic.aamiin
6. untuk teman pliharaanku yang selalu menghibur dalam penyelesaian skripsi ini kolibri ninja dan lovebird tercinta.
7. Almamater kampus ku tercinta IAIN CURUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Umum Tentang Dakwah	
1. Pengertian dan Unsur-unsur Dakwah	9
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah	13
B. Metode Dakwah	
1. Pengertian Metode Dakwah.....	19
2. Macam-macam Metode Dakwah	21
C. Keistimewaan dakwah Rasulullah	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber Data	26
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	
1. Biografi Nabi Muhammad SAW	28

2. Metode Dakwah Rosulullah.....	34
3. Keistimewaan Dakwah Rasulallah	38
B. Analisis Data	
1. Metode Dakwah Rosul Periode Madinah	39
a. Metode Dakwah Bil Qolam	39
b. Metode Dakwah Bil Hal	46
c. Metode Bil Lisan.....	48
2. Keistimewaan dakwah Rasulallah	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

METODE DAKWAH RASULULLAH PERIODE MADINAH

Oleh: Nofri Fernando (15521017)

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. dakwah juga dapat dikatakan suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang memanifestasikannya kepada seseorang, sekelompok massa dan masyarakat supaya dapat, memengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam berdakwah Rasul juga menggunakan metode Bil hal, Bil lisan, dan Bil Qolam. Pada periode Madinah, Nabi Muhammad SAW menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Mekah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural. Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga. Dari konteks di atas muncul pertanyaan bagaimana metode dakwah Rasulullah periode Madinah? Dan apa yang menjadi keistimewaan dakwah Rasulullah?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah Nabi Muhammad ketika berdakwah pada periode Madinah dan keistimewaan dakwah Rasulullah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library reseach* serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi pustaka melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan Metode yang digunakan Rasul ketika berdakwah di Madinah adalah Rasul menggunakan Metode Bil Qolam, Bil Hal dan Bil Lisan. Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga, seorang da'i yang santun dan lembut. Kemudian keistimewaan dakwah Rasulullah adalah berasal dari Allah, komprehensif, universal, mengenal balasan amal, dan moderat.

Kata Kunci : Metode Dakwah, Rasulullah, Periode Madinah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. dakwah juga dapat dikatakan suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang memanifestasikannya kepada seseorang, sekelompok massa dan masyarakat supaya dapat, memengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tersebut.

Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang didalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya. Islam adalah agama yang universal, yaitu agama yang pemberlakuannya tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu. Ia sesuai dengan semua golongan manusia. Islam juga tidak pernah membedakan warna kulit, Bahasa, bangsa, pangkat, derajat, dengan ini lah Islam mudah mempengaruhi hati dan fikiran manusia tanpa membeda-bedakan.¹

Dakwah merupakan segala aktifitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan, dan provokasi dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako dan sebagainya.²

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 21.

² Munzier Suprpta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 11.

Dakwah merupakan jalan menuju Islam, sebagaimana telah digambarkan dalam Al-Qur'an QS. Al-Imran (3): 19.

فُرُومَن بَيْنَهُم بَغْيًا الْعِلْمُ جَاءَهُمْ مَا بَعْدَ مِنْ إِلَّا الْكِتَابُ أَوْ تَوَالِدِينَ. اٰخْتَلَفَ وَمَا إِلَّا سَلَّمَ اللهُ عِنْدَ الدِّينِ. إِنَّ
 ﴿١٩﴾ الْحِسَابِ سَرِيعُ اللهُ فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.³

Dakwah merupakan jalan menuju Islam maksudnya adalah panggilan dari Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar menganut ajaran Islam (agama), dengan cara beriman dan beraqwa kepada Allah SWT. Bersikap sesuai garis-garis haluan dan syariat serta akhlak Islamiyah, Islam adalah agama yang mencakup dan mengatur segala aspek kehidupan dunia guna memperoleh ridho dari Allah SWT.

Dari sisi lain dakwah adalah upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan adalah meneruskan tugas Rasulullah SAW, yang patut dijadikan tauladan dalam segala budi pekertinya di setiap nafas zaman. Berkat jasa-jasa perjuangan dakwahnya menyebarkan agama Islam benar-benar membawa rahmat bagi seluruh alam, dan membawa tatanan dunia baru yang tentram dan damai. Dan dakwah secara umum adalah upaya menyampaikan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Dakwah yang dilakukan nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kenabian untuk pembinaan masyarakat terbagi menjadi dua periode yaitu periode Mekah

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005), h.52.

dan periode Madinah. Setiap periode dakwah nabi Muhammad tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang berbeda.

Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah. Q.S Al-Nahl: 125.

لَهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحُسْنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِي

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat An-Nahl ayat 125 itu menjelaskan 3 metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan “Hikmah”, “Mau’idzah Hasanah”, dan “Mujadalah”. Semua metode tersebut pada dasarnya ialah sebagai upaya transformasi Islam.⁴

Dakwah Islam tidak dapat memutuskan hubungan dengan Nabi Muhammad SAW sebagai rujukan untuk melakukan dakwah. Sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi kehidupan masyarakat.

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah Islam menggunakan berbagai macam metode antara lain: metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama. Metode ini adalah bagian dari metode metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam mengemban misi dakwah di Makkah dan Madinah.⁵

Dalam berdakwah rosul juga menggunakan metode Bil Hal, Bil Lisan, dan Bil Qolam. Dakwah Bil hal yakni cara dakwah dengan pendekatan tindakan nyata ataudakwah dengan amal shaleh. Dakwah ini dilakukan dengan melalui tindakan nyata

⁴Op. Cit, hlm. 125.

⁵Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983), h. 151.

dan keteladanan. Contoh dakwah Rosul dengan metode Bil Hal di kota Madinah adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum muhajirin dan anshar. Kedua hal tersebut adalah dakwah nyata yang dilakukan Rasul yang bisa dikatakan sebagai dakwah Bil hal.

Kemudian Rasul menggunakan metode Bil Qalam yaitu cara dakwah dengan menggunakan tulisan dalam bentuk surat yang dikirim kepada para raja dan penguasa. Contoh dakwah rosul dengan metode Bil Qalam pada periode Madinah adalah adanya piagam Madinah dan surat yang ditujukan kepada kaisar Heraclius yang termasuk dalam perjanjian Hudaibiyah.⁶ Dan yang selanjutnya Rosul menggunakan metode dakwah Bil lisan yakni cara dakwah dengan menggunakan lisan atau ucapan yang menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam. Contoh metode ini adalah saat Rasulullah berkhotbah.

Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya dapat menumbuhkan dan mengarahkan semangat kebangsaan, seperti yang dilakukan di Madinah melalui “Piagam Madinah”, dimana salah satu isi piagam tersebut adalah memberikan jaminan kepada masyarakat untuk melaksanakan agamanya dan wajib membela keamanan Negara dan serangan luar.⁷

Misi utama dakwah Rosulullah adalah mewujudkan kemaslahatan semesta dari semua prinsip dan nilai-nilai universalitas Islam. Islam sebagai suatu nilai-nilai yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam segala aspeknya dan bukan Islam yang dipahami sebatas simbol dan ritual peribadatan semata. Dakwah Islam merupakan perjuangan jihad di jalan Allah.

⁶ Imam Muslim, *Dakwah Nabi Melalui Surat*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008) hlm. 30.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 1993), h. 28.

Madinah (Yastrib), negeri yang dipilih oleh Allah SWT sebagai tempat hijrah Rasulullah SAW dan sebagai pusat dakwah Islam menuju dunia luas, juga kita dapat menggambarkan awal kelahiran masyarakat Islam yang berdiri sesudah munculnya Islam. Maka kita haruslah mengetahui kedudukannya secara sosial ekonomi dan hubungan antar suku-suku yang berdiam disana. Termasuk kebijaksanaan Allah SWT dalam memilih Madinah sebagai *dar al-hijrah* (tempat hijrah) dan pusat dakwah. Selain kehendak Allah SWT untuk memuliakan penduduknya dan rahasia-rahasia yang tidak diketahui oleh siapapun selain Allah SWT, juga karena keistimewaan Madinah dengan letaknya yang strategis.⁸

Pada periode Madinah, Nabi Muhammad SAW menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural. Masyarakat yang terdiri berbagai suku, etnis dan agama. Pluralitas penduduk kota Madinah telah ada sejak sebelum kehadiran Nabi Muhammad SAW, bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan integral kota itu.

Dalam segi Agama, masyarakat Madinah menganut beberapa agama, yaitu agama Paganisme (menyembah berhala), agama Yahudi dan agama Kristen tetapi minoritas. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang plural, baik agama, suku, budaya dan ekonomi.⁹

Rasulullah telah membangun pemerintahan Islam di Madinah dimana masyarakatnya mempunyai latar sosial budaya yang sangat plural (majemuk). Kemajemukan tersebut terlihat pada komposisi penduduk Madinah yang

⁸ Abul Hasan Ali Al- Hasan An-Nadwi, *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta, Drul Manar, 2011), h. 173-174).

⁹A. Syalabi *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 116.

didomisisli oleh berbagai golongan suku bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang menganut agama dan keyakinan yang berbeda.

Maka sangat menakjubkan sekali jika Rasulullah SAW telah berhasil mengubah kota Madinah sebagai awal mula terbentuknya negara Muslim. Mengingat Madinah tidak hanya terdiri dari beberapa kepercayaan, namun dari beberapa kepercayaan itu terbagi atas beberapa suku. Perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan dakwahnya untuk merubah masyarakat menjadi pemeluk agama Islam *rahmatan lil-alamin*, khususnya di Madinah tidak lepas dari penerapan metode dakwah yang digunakan.

Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga.

Yang menarik bagi penulis dari dakwah Islamiyah Rasulullah SAW pada masa peradaban Islam adalah adanya tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menyampaikan agama Islam. Melalui tahapan dakwah periode Madinah Rasulullah membangun pemerintahan Islam yaitu mengubah susunan masyarakat, dari susunan masyarakat prasejarah Islam ke masyarakat Islam yang bersistem keadilan sosial dan berdasarkan syariat Islam. Dari tahapan inilah tampak metode yang tepat yang bisa dijadikan untuk menjapai tujuan dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui metode dakwah yang digunakan Rasulullah SAW ketika berdakwah di Madinah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: “**Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada latar belakang. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Bagaimana Metode dakwah Rasulullah periode Madinah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi persoalan pokok dalam kajian ini adalah:

1. Apa saja bentuk metode dakwah Rasulullah periode Madinah?
2. Apa yang menjadi keistimewaan Rasulullah dalam berdakwah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, dalam penulisan penelitian ini mengandung beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah pada periode Madinah.
2. Untuk mengetahui keistimewaan Rasulullah dalam berdakwah.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat berguna dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai metode dakwah Rasulullah dalam penyebaran Islam di Madinah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada da'i mengenai dakwah Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan metododakwah Rasulullah dan dapat menerapkannya kemudian menambah khazanah keilmuan dakwah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

F. Deskripsi Umum Metode Dakwah

1. Pengertian dan Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah ibarat obor kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi jalan kehidupan yang lebih baik, dari kegelapan menuju terang benderang, dari keserakahan menuju kedermawanan. Dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi terjadi di segala lini kehidupan, ketimpangan sosial, kerusuhan terjadi dimana-mana, kecurangan dan sederet tindakan-tindakan lainnya.

Dakwah dapat juga diartikan sebagai penyebaran ilmu agama Islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayak banyak. Akan tetapi, dakwah tidak hanya bisa diartikan seperti itu saja. Karena pada dasarnya, dakwah tersebut memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam.¹⁰

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan dan ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad’u.¹¹

¹⁰ Nelson-Hariyan Toni, *Ilmu Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 1.

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

Secara Etomologis dakwah adalah derivasi dari Bahasa Arab dalam bentuk masdar dari karta kerja (Da'a Yad'u Da'watan) yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan atau mengajak, memanggil atau menyeru. Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah. Q.S Al-Nahl: 125.

لَهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِي

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat An-Nahl ayat 125 itu menjelaskan 3 metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan “Hikmah”, “Mau’idzah Hasanah”, dan “Mujadalah”.

Sejalan dengan itu, Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.¹²

Secara terminologis, para ulama dan pemikir muslim memberi makna dakwah secara terminologis dengan definisi yang variatif seperti:

- a. Ibnu Taimiyah : “Dakwah ke jalan Allah adalah dakwah untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yang mencakup keyakinan kepada rukun iman dan rukun Islam.
- b. Abu Bakar Dzikri : “Dakwah ialah bangkitnya para ulama Islam untuk mengajarkan Islam kepada umat Islam, agar mereka paham tentang agamanya dan tentang kehidupan, sesuai kemampuan setiap ulama.

¹² Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 3.

- c. A. Hasyimi mendefinisikan bahwa dakwah yaitu mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan Aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah (da'i) sendiri.¹³

Dari pengertian dakwah menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mengandung ajakan, seruan, dorongan, dan panggilan kepada seluruh manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk (kebenaran) dari Allah dan Rasulnya.

Adapun Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), thariqoh (metode dakwah).¹⁴

- a. Da'i (subjek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi atau lembaga.¹⁵ Secara umum da'i seringkali disamakan dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit yaitu hanya membatasi da'i sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap

¹³ *Op, Cit.* h. 2-4.

¹⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.

¹⁵ Harjani Hefni dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 7.

problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

b. Mad'u (objek dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat cahaya hidayah Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

c. Metode dakwah

Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu kegiatan dakwah adalah karena menggunakan metode yang efektif ditentukan. Metode ini adalah satu skema, satu rancangan bekerja untuk menyusun satu macam masalah menjadi satu sistem pengetahuan. Secara etimologi, istilah metode dakwah berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran dakwah untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi. Begitu pula dalam hal dakwah.¹⁶

Dalam hal ini Allah memberikan pedoman pokok dalam surat An-Nahl ayat 125:

¹⁶ Hasanuddin, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 25.

لَهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيحٌ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:¹⁸

- 1) Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki. Hal ini merupakan manifestasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan(keimanan) yang meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat-nya, Iman kepada kitab-kitab-nya, Iman kepada Rasul-nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar.
- 2) Syari'at, yaitu rangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mudah dan lain sebagainya, dan ini juga

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005), 281.

¹⁸ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1980), h. 50.

menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya. Pembahasan yang termasuk dalam syari'at meliputi ibadah yaitu thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji.

- 3) Akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical dengan Allah. Maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak terpisah dengan pengalaman ke-Islaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan tujuan dakwah seharusnya bersifat dinamis dan progresif yaitu sebagai suatu proses yang indicator keberhasilannya berbeda antara satu objek dakwah dengan objek dakwah lainnya.

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Tanpa tujuan yang jelas, aktivitas dakwah menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itulah, setiap da'i ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci.¹⁹

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tatanan kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial

¹⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50.

kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhi (QS. Al- A'raf:56),

﴿الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحِيمٌ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلِحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدِ وَأَوْلَا﴾

*Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*²⁰

mendapat kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.(QS. Al-Baqarah: 202).²¹

﴿الْحِسَابِ سَرِيعٌ وَاللَّهُ كَسْبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لَهُمْ أَوْلَاتِكَ﴾

*Artinya: mereka Itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya*²².

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun diakhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berpikirnya. Jika seorang melakukan tindakan mencaci orang lain, sebenarnya dalam benak orang yang mencaci itu tersimpan pikiran-pikiran yang tidak baik pada orang yang dicacinya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah pada level individu ini diharapkan mampu merubah pandangan negative seseorang tentang hidup menjadi berpandangan positif sesuai dengan ajaran Tuhan.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005), h. 157.

²¹ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 22.

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005), h. 31.

Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga membuat kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak hanya sekedar wacana yang diperdebatkan, melainkan perlu diinternalisasikan dalam diri seorang pemeluk agama.

Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT. Untuk itulah tugas dari seorang da'i adalah bagaimana memberi pemahaman kepada setiap individu Muslim dalam memahami ajaran Islam.²³

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu di atas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu: *pertama*, meningkatkan persaudaraan pada persatuan di kalangan Muslim dan non-Muslim. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga persaudaraan diantara umat Islam.

Kedua, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat. Wujud dari menjaga persatuan adalah lahirnya kehidupan yang harmonis dan saling menghargai di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan manakala setiap individu menyadari sepenuhnya bagaimana dia mengekspresikan kebebasan yang dimilikinya.

Ketiga, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk karena pilihan manusia dalam

²³*Op, Cit.* h. 52.

memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan pola perilaku.

Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam memperoleh kesejahteraan hidup menjadi hak setiap orang. Islam menganjurkan umatnya menjadi umat yang kuat dalam hal fisik, intelektual, kekayaan dan moralitas.²⁴

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Adapun fungsi dakwah sebagai berikut:

a. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta

Fungsi utama dalam dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Meskipun Nabi Muhammad telah wafat dan meninggalkan panggung kesejarahannya, tetapi aktivitas dakwah untuk mengesakan Allah terus berlangsung sepanjang sejarah manusia. Dakwah menjadi kewajiban setiap individu Muslim untuk melaksanakannya.

b. Mengubah perilaku manusia.

Fungsi ke dua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah

²⁴*Ibid*, h. 54.

dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat manusia.

Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran tauhid, muamalah, dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam praktiknya, kita bisa mencontoh kepada akhlak Rasulullah yang dinyatakan oleh Aisyah bahwa akhlak Rasulullah adalah dalam Al-Qur'an dan Allah memuji akhlak Rasulullah sebagai akhlak yang agung (QS. Al-Qalam [68]: 4).²⁵

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَّكَ وَإِنَّكَ

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*²⁶

c. Membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Dengan Bahasa seorang pribadi menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan keinginan kepada pribadi lain dalam masyarakat, yang kemudian menimbulkan ide-ide yang membentuk kebudayaan.

Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negative yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafsu, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif di tengah-tengah masyarakat.

d. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran

²⁵Ibid, h. 56.

²⁶Log.cit, Al-Quran Terjemah, h. 564.

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memerhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah Muhammad SAW.²⁷

G. Metode Dakwah

Dalam konteks dakwah, peranan metode tidak kalah pentingnya dengan bagian-bagian lain dalam dakwah. Sebaik apaun materi dakwah, kalau tidak didukung dengan metode yang tepat, akan mempengaruhi keberhasilan dakwah. Sebaliknya, walaupun materi dakwah yang disampaikan sederhana, tetapi metode yang dipakai tepat, dakwah yang dilaksanakan akan berhasil.²⁸

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi Bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *thariq*. Metode

²⁷M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 6

²⁸*Ibid*, h. 75.

berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁰ Disamping itu dalam kamus ilmiah populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu.³¹

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.
- 2) Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³²

Jadi metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti

²⁹ Wahidin Saputra, *Log.Cit*, h. 242.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.

³¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 460.

³² Wahidi Saputra, *Ibid*, h. 243.

bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan yang menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

2. Macam-macam Metode Dakwah

Tiap-tiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode yang sempurna. Satu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam satu kegiatan dakwah. Dalam Al-Quran Surah An-Nahl:125 ada beberapa metode dalam penunjang dakwah.

Ada beberapa metode yang biasanya digunakan dalam berdakwah, yaitu:

1. Metode *bil hikmah*, metode ini lebih mengedapankan contoh atau keteladanan, figure, kesabaran, istiqomah, dari juru dakwah. Untuk meninggalkan kesan yang lama bagi jamaah metode ini bagus digunakan.
2. Metode *bil lisan*, metode ini lebih mengedepankan kemampuan ceramah lisan atau retorika. Dari segi penyampaian kuantitas materi metode ini tepat digunakan terutama jika jumlah jamaahnya banyak, tapi dari segi penguasaan dan pemahaman jamaah terhadap materi dakwah masih rendah. Apalagi kemampuan jamaah untuk konsentrasi berbeda-beda. Situasi dan kondisi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektivitas dakwah.
3. Metode *bil kitabah*, metode ini lebih mengutamakan catatan-catatan tertulis. Metode ini bagus digunakan bagi jamaah yang sulit untuk berkumpul karena jarak atau pekerjaan yang banyak. Kelebihannya bisa

disimpan dan dibaca berulang-ulang. Juru dakwah harus lebih menyiapkan materi dakwah. Kelemahannya tidak semua jamaah bisa membaca dan menulis.

4. Metode *bil hal*, metode ini lebih mengedepankan perbuatan atau bantuan nyata, bisa berupa material, tenaga, ilmu dan sebagainya. Metode ini bagus digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan umat muslim, seperti kemiskinan iman dan ilmu.
5. Metode *bil mujadalah*, metode ini sering disebut dengan diskusi, dialog, talkshow, metode ini bagus digunakan untuk sharing pendapat tentang satu masalah dan mencari solusi. Contoh bagaimana pandangan terhadap maraknya aliran sesat saat ini, dan apa yang harus dilakukan.³³

H. Keistimewaan Dakwah Rasulullah

Rasulullah dengan keindahan dan kesempurnaan akhlaknya merupakan jawaban dari permasalahan yang menimpa kaum muslimin dengan segenap sumber daya dan perangkat yang dimiliki tampil sebagai sinar cahaya Islam kembali kepada keutuhan Islam. Ajaran Rasulullah SAW yang dibawa dalam kegiatan dakwah disajikan dengan *sistematis* dan *esoteris*, yang menyentuh unsur batiniyah dan kejiwaan umat Islam.

Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga, seorang da'i yang santun dan lembut.

Misi dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan-keistimewaan khusus, dimana dalam beberapa hal berbeda dengan misi-misi dakwah

³³ Abdul Rahman, *Op, Cit.* h. 77.

para Nabi terdahulu. Keistimewaan-keistimewaan ini terdapat dalam materi ajaran yang didakwahnya oleh beliau, yaitu ajaran Islam. Oleh karena itu keistimewaan-keistimewaan itu juga merupakan keistimewaan-keistimewaan Islam itu sendiri.

Keistimewaan dakwah Rasulullah terangkum dalam 3 sifat, yang disebutkan Al-Quran. Pertama, *Azizun 'alaihi ma annitum*, bisa merasakan atau mau menanggung derita umat. Kedua, *harishun 'alaikum*, memiliki asa cinta dan harapan yang besar kepada umat. Ketiga, *bil mu'minina ra'ufur rahim*, memiliki kasih sayang yang besar kepada kaum muslimin. Tiga sifat itulah yang kemudian menopang keberhasilan dakwah baginda Nabi Muhammad SAW.

I. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis teliti antara lain:

- a. Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha (UIN Walisongo, Semarang dan Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 2017) dalam skripsinya yang berjudul "Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Persepektif Komunikasi Antarbudaya" dengan hasil penelitiannya adalah dakwah Nabi Muhammad terhadap masyarakat Madinah melalui pendekatan komunikasi antar budaya dalam menyebarkan agama Islam melalui metode-metode beliau maupun mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin, walaupun tantangan yang diterima sangat besar.

- b. Imam Muslim (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Nabi Melalui Surat”. Dengan hasil penelitiannya adalah untuk menunjukkan kemampuan dari Rasulullah dalam memanfaatkan situasi politik yang sedang berlangsung pada saat itu.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang dakwah rosulullah periode Madinah. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek yang diteliti. Peneliti yang akan peneliti lakukan lebih focus ke metode dakwah Rasulullah periode Madinah.

Dengan demikian meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat objek yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode dakwah Rosululah periode Madinah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi kedalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (Library Research). Kedua, penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan sehingga peneliti ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada dipustaka. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-data di lapangan (sosial setting) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁴

Sumber lain menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu suatu jenis karangan ilmiah yang mencakup berbagai macam pendapat atau pandangan para pakar seputar masalah penelitian, permasalahan dan perbandingan pendapat hingga penarikan kesimpulan.³⁵

Studi kepustakaan (Library Research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

³⁵ Haryanto dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: EGC, 2000), H. 78.

mengolah bahan penelitian.³⁶ Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.³⁷ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung peneliti untuk melengkapi teori. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah serta tulisan-tulisan, literature-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Objek penelitian adalah permasalahan yang dijadikan topic penelitian dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

³⁶ Mustika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008), h. 3.

³⁷ *Ibid*, 91.

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek yang pembahasan yang dimaksud.³⁸

Berdasarkan dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi pustaka melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.³⁹

Jenis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data berupa Content Analysis (analisis isi), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

Menurut Weber dalam Moleong, Content Analysis adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang soheh dari sebuah dokumen.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308.

³⁹ Arief Furcehan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 59.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosdakarya, 2002), h. 163.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Penyajian Data

1. Biografi Nabi Muhammad SAW

- Masa Kecil dan Sebelum Menjadi Rasul

Sekitar 571 M seorang bayi keturunan Quraisy lahir di Mekah. Hingga saat ini, tidak diketahui secara pasti apa nama yang diberikan oleh ibunya pada bayi itu. Bangsa Quraisy memberikan julukan Al-Amin (yang terpercaya) sebuah gelar yang cukup terhormat. Sedangkan Al-Quran menyebutnya Muhammad. (Q.S Ali Imran :144)

أَعْقِبِكُمْ عَلَىٰ أُنْقَلَبْتُمْ قُتِلَ أَوْ مَاتَ أَفَأَيْنَ الرُّسُلُ قَبْلَهُ مِنْ خَلَّتْ قَدْرُ سُولٍ إِلَّا مُحَمَّدٌ وَمَا
الشَّاكِرِينَ اللَّهُ وَسَيَجْزِي شَيْءًا اللَّهُ يَضُرُّ فَلَنْ عَقْبِيهِ عَلَىٰ يَنْقَلِبُ وَمَنْ

Artinya: Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul[234]. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.⁴¹

Dari ayat yang disebutkan diatas, menyebutkan Muhammad dan nama Ahmad hanya satu kali disebutkan pada surah As-Shaf ayat 6. Nama seterusnya yang ia sandang adalah Muhammad, satu nama yang banyak digunakan anak laki-laki Islam. Sayidina Muhammad dilahirkan dini hari dan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005),h. 68.

hampir bersamaan dengan munculnya bintang timur, hari senin tanggal 12 Rabiulawal tahun pertama tahun Gajah, atau 20 April 571 Masehi.

Dan wafat pada hari senin, tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 hijriah, bertepatan dengan tanggal 8 juni tahun 624 M. Tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW dikenal dalam sejarah dengan nama Tahun Gajah, karena pada tahun ini Pasukan Abrahah, gubernur kerajaan Habsyi (Etopia) dengan menggunakan gajah menyerbu Mekkah untuk menghancurkan Kabbah.⁴²

Ketika lahir Sayidina Muhammad berbeda dengan bayi-bayi lain, badanya bersih tidak ada kotoran atau darah sedikitpun, sudah disunat, dan tali ari-arinya dipotong oleh malaikat jibril. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushai bin Hakim bin Murrah bin Ka'bah bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Annadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan, keturunan Nabi Ismail a.s. Beliau lahir dirumah pamannya Abi Thalib dan ayahnya wafat ketika beliau masih dalam kandungan. Kemudian ibunya meninggal pada saat beliau berusia hampir tujuh tahun.⁴³

Karena udara Mekah yang kurang baik bagi bayi, biasanya para ningrat yang kaya menyerahkan bayinya pada perempuan suku Bedewi untuk disusui dan memelihara bayi itu di kampungnya, Badya sampai lepas menyusui. Merupakan suatu kebiasaan di antara orang-orang kaya dan kaum bangsawan Arab bahwa ibu-ibu tidak mengasuh anak-anak mereka, tetapi mereka mengirimkan anak-anak itu kepedesaan untuk diasuh dan dibesarkan

⁴²Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2016).h. 72.

⁴³H.M. Doddy Fachrurrozie, *Riwayat Nabi Muhammad SAW dan Tempat-Tempat Suci Agama Islam*, (Bandung:Angkasa,2000), h.7-8.

disana. Begitu pula, Muhammad setelah diasuh beberapa lama oleh ibunya, di dipercayakan kepada Halimah dari suku Banu Sa'ad untuk di asuh dan dibesarkan. Dia tetap berada dalam asuhan Halimah hingga berusia 6 tahun.

Pada usia 6 tahun Muhammad sudah kehilangan kedua orang tuannya. Setelah Aminah meninggal, Abdul Muthalib mengambil alih tanggung jawab merawat Muhammad. Namun, 2 tahun kemudian Abdul Muthalib meninggal dunia karena renta. Tanggung jawab selanjutnya beralih kepada pamannya, Abu Thalib.

Dalam usia muda, Muhammad hidup sebagai penggembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekkah. Melalui kegiatan penggembalaan ini, dia menemukan tempat untuk berpikir dan merenung. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga ia terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namanya. Oleh karena itu, sejak muda, ia sudah dijuluki *al-amin*, orang yang terpercaya.

Selanjutnya Nabi Muhammad melakukan perjalanan (usaha) untuk pertama kali dalam khalifah dagang siria (syam) dalam usia baru 12 tahun. Khalifah itu dipimpin oleh Abu Thalib. Dalam perjalanan ini, di Bushra, sebelah selatan Siria ia bertemu dengan pendeta Kristen bernama Buhairah. Pendeta ini melihat tanda-tanda kenabian pada Muhammad sesuai dengan petunjuk cerita-cerita Kristen. Sebagai sumber menceritakan bahwa pendeta itu menasehati Abu Thalib agar tidak terlalu jauh memasuki daerah Siria, sebab dikhawatirkan orang-orang Yahudi yang mengetahui tanda-tanda itu akan berbuat jahat terhadapnya.

Ketika Nabi Muhammad berusia 25 tahun, ia berangkat ke Siria membawa barang dagangan seorang saudagar wanita kaya raya yang telah lama menjanda, Khadijah. Dalam perdagangan ini, Muhammad memperoleh laba yang besar. Khadijah kemudian melamarnya. Lamaran itu diterima dan perkawinan segera dilaksanakan. Ketika Muhammad berusia 25 tahun dan Khadijah 40 tahun. Khadijah adalah wanita pertama yang masuk Islam dan banyak membantu Nabi dalam perjuangan menyebarkan Islam. Perkawinan bahagia dan saling mencintai itu dikaruniai enam orang anak, dua putra dan empat putri, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayah, Ummu Kulsum, dan Fatimah. Kedua putranya meninggal waktu kecil. Nabi Muhammad tidak menikah lagi sampai Khadijah meninggal ketika Muhammad berusia 50 tahun.⁴⁴

Kemudian dari sikap dan perilakunya, Nabi Muhammad sejak kecil sudah terkenal sebagai anak yang baik akhlaknya di kalangan masyarakat Mekah, paling jujur perkataannya, paling dapat dipercaya, dan paling jauh dari perbuatan keji, sekalipun berbagai perilaku rendah dan kotor sedang marak di tengah-tengah bangsa tersebut. Disamping itu, beliau telah terkenal sebagai orang yang paling konsisten dan memegang komitmen di kalangan kaumnya dalam hal memelihara harga diri, paling mulia dalam pergaulan, paling besar rasa pemaafnya, sehingga sejak kecil beliau telah mendapatkan predikat “al-amin” (orang yang dapat dipercayai).⁴⁵

⁴⁴Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h59-61.

⁴⁵ Abdul Azizi, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006). H. 30.

Bahwasannya ketika Rasul sebelum menjadi Nabi/Rasul beliau sudah memiliki sifat yang mulia, seperti jujur dan adil. Beliau juga menjadi seorang yang rajin dan giat dalam bekerja. Karena sifatnya ini lah banyak orang yang suka dan kagum dengan Rosul. Salah satunya adalah Siti Khadijah seorang janda yang kaya raya, yang melamar Rasulullah dan menjadi istri Rosul.

Sebelum diangkat menjadi Nabi/Rasul Muhammad sering menyendiri di Gua Hira. Ini dikarenakan Muhammad membenci Paganisme, agama kaumnya, dan setiap perbuatan keji yang dilakukan kaumnya. Di Gua Hira inilah Muhammad beribadah kepada Rabnya.

- **Setelah Diangkat Menjadi Rasul**

Pada saat usianya makin matang, yakni sekitar 40 tahun, dan berbagai pengalaman hidup telah dijalani dengan sukses, Muhammad mulai mengonsentrasikan diri pada hal-hal yang bersifat spiritual. Fase kenabian Nabi Muhammad dimulai ketika beliau bertahanus atau menyepi di gua Hira, beberapa kilometer di utara Mekah. Disana Muhammad mula-mula berjam-jam kemudian sehari-hari bertafakur.

Pada tanggal 17 Ramadhan tahun 611 M, Nabi Muhammad memperoleh wahyu Allah yang pertama, yang disampaikan melalui malaikat Jibril yang berupa Surah Al-Alaq ayat 1-5.

Dengan wahyu yang pertama ini, maka beliau telah diangkat menjadi Nabi, utusan Allah. Pada saat itu, Nabi Muhammad belum diperintahkan untuk menyeru kepada umatnya, namun setelah turun wahyu kedua, yaitu

Surah Al-Muddatstsir ayat 1-7, Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul yang harus berdakwah.⁴⁶

Selanjutnya dalam situasi yang memprihatinkan sebagai akibat dari pemboikotan, tipu daya kafir Quraisy yang ingin menyingkirkan Nabi Muhammad SAW, dan kematian orang-orang dekatnya.

Setelah Rasul di angkat menjadi Rasul banyak sekali tantangan dan cobaan yang menimpa Rasul. Banyak kaum kafir Quraisy yang tidak suka dan menentang ajaran Rasul. Banyak kaum kafir yang menentang dan menghalangi dakwah-dakwah Rosulullah.

Disinilah Rasul berdakwah secara sembunyi-sembunyi dengan mengajak keluarganya dan sahabat – sahabat beliau hingga satu demi satu masuk Islam. Orang yang pertama masuk Islam adalah:

- a. Siti Khadijah
- b. Ali bin Abi Thalib
- c. Zaid bin Haritsah
- d. Abu Bakar Ash-Shidiq

Mereka diberi gelar “As Saabiqunal Awwalun” artinya orang-orang terdahulu dan pertama yang masuk Islam dan mendapat pelajaran langsung tentang Islam dari Rasulullah. Setelah dakwah bersembunyi-sembunyi Rasul pun dakwah secara terang-terangan, orang-orang Quraisy marah dan melarang penyiaran Islam bahkan nyara Rasul pun terancam.

⁴⁶Op.Cit. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*.h. 75-76.

Setelah beberapa ujian itu berlalu, lalu Allah menghibur Rasul dengan perintah Isra Mi'raj sampai ke Sidratul Muntaha. Nabi wafat pada usia 63 tahun, sebagian besar menyebutnya meninggal pada tanggal 12 Robiul Awal 11 Hijriah atau 9 Juni 632 M.

Pada hari senin tanggal 8 Rabi'ul awwal tahun ke-14 dari nubuwah atau tahun pertama dari hijrah, bertepatan dengan tanggal 23 september 622 Masehi Rasulullah tiba di Quba. Semua penduduk Madinah berkerumun untuk mengadakan penyambutan. Ini adalah hari yang sangat meriah. Sepanjang sejarahnya Madinah tidak pernah mengalami kejadian seperti itu. Rasulullah berada di Quba di rumah Kultsum bin Al-Hadm. Namun ada pendapat yang mengatakan bahwa beliau menetap di rumah Sa'd bin Khaitsamah. Namun pendapat pertamalah yang lebih kuat.

Beliau berada di Quba selama empat hari, yaitu Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Disana beliau membangun Masjid Quba dan shalat di dalamnya. Inilah masjid yang didirikan atas dasar takwa setelah nubuwah. Pada hari Jum'at beliau melanjutkan perjalanannya. Mereka serombongan menuju Madinah. Shalat Jum'at dilakukan di Bani Salim bin Auf.⁴⁷

2. Metode Dakwah Rasulullah

- **Meode Dakwah Bil Qalam**

Dakwah melalui tulisan (Dakwah Bil Qalam) merupakan salah satu metode dakwah dalam bentuk tulisan dan wahana untuk mengajak beriman

⁴⁷Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Puataka Al-Kautsar: 2014). H. 197-198.

bagi kaum tertentu. Dakwah melalui tulisan bukanlah cara baru dalam tradisi dakwah Islam, justru *menjadi agent of change* adalah Nabi Muhammad SAW yang pertama mengenalkan metode dakwah melalui tulisan yang ditunjukkan kepada para penguasa non muslim saat itu. Salah satu cara dakwah beliau adalah dakwah dengan menggunakan media surat kepada para raja yang disampaikan oleh duta-duta Rasulullah.⁴⁸

Salah satu contoh dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad ketika menyampaikan ajaran Islam adalah melalui surat. Apalagi pesan tersebut disampaikan secara damai dan tidak mudah karena mengarungi lautan dan melewati bentangan jarak yang sangat panjang bagi para utusan.

Seruan Nabi melalui surat direspon positif oleh kerajaan. Hasilnya menakjubkan, banyak raja dan orang-orang penting lainnya memeluk Islam. Raja-raja tersebut bukan tanpa alasan serta merta mengikuti seruan Nabi, karena mereka sebelumnya telah mendengar kabar soal utusan Allah bernama Muhammad, manusia terpercaya, jujur, dan menyampaikan kebenaran disetiap ucapannya.

Dan diantara surat-surat Rasulullah ialah kepada Muqawqis. Raja Qibthi di Mesir sekitar akhir tahun 6 H atau awal tahun 7 H sebagai berikut:

“Dengan nama Allah yang maha pengasih yang maha penyayang. Dari Muhammad hamba Allah dan utusan-Nya kepada Muqawqis, Raja Qibthi. Keselamatan semoga tercurah kepada orang yang mengikuti petunjuk-Nya, amma ba’du: aku mengajakmu dengan keadaan kedamaian. Masuklah Islam maka engkau akan selamat. Masuklah Islam maka engkau akan diberikan Allah pahala dua kali jika engkau menolak maka atasmu dosa penduduk Qibthi.”⁴⁹

⁴⁸ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2007).h. 57.

⁴⁹<https://islam.nu.or.id/post/read/108004/kunci-keberhasilan-dakwah-rasulullah>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019, pukul: 09:30.

Sebagai sebuah penyampai kebenaran, tentu saja Nabi Muhammad disambut gembira oleh Raja Muqawqis dan raja-raja yang lainnya.

- **Metode Dakwah Bil Hal**

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri seorang penerima dakwah.

Dakwah bil hal adalah semua tindakan non-verbal yang merupakan wujud perlahiran dari pengetahuan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran Islam yang menerpa orang lain sebagai mad'u' hal itu meliputi segala perbuatan dan perilaku termasuk di dalamnya keikutsertaan orang Islam dalam suatu kegiatan kebajikan yang dapat mendorong seseorang atau kelompok orang lain untuk merubah dirinya dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah yang baik dan efektif itu adalah dakwah Bil Hal, dasarnya perbuatan nyata seseorang itu menjadi motivasi kuat buat semua orang untuk mengikuti apa yang dilakukan seseorang itu sebagai pendakwah. Nabi Muhammad SAW selalu menjadi contoh, bukan sekedar memberi contoh.

Dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW tidak sekedar mengajak tetapi ikut mengimplementasikan apa yang didakwahnya. Dakwah Bil Hal merupakan praktek amalan yang jauh lebih baik dari macam dakwah lainnya. Banyak orang pintar berbicara dan menyampaikan teori dengan lancar

tetapi sedikit orang yang mewujudkan omongan dalam praktek nyata. Jadi, dakwah Bil Hal mempraktekkan akhlak mulia sebagai sarana untuk mendakwahi umat manusia kepada kebenaran. Banyak yang masuk Islam bukan karena diajak atau dipaksa Nabi. Umumnya masuk Islam karena dakwah Bil Hal yakni akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW.

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan masjid Quba, mempersatukan Anshar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya.

Contoh dakwah bil hal lain yang dapat diperoleh dari teladan Nabi Muhammad sebagai berikut. Sekitar tahun ke-6 H, Nabi Muhammad memutuskan untuk menunaikan ibadah umrah pada bulan Dzul Qaidah. Ketika rombongan berada di Hudaibiyah, Nabi Muhammad mendapatkan berita bahwa kaum Quraisy menolak kehadiran mereka. Berita itu tentu mengejutkan dan meresahkan semua anggota rombongan terutama di kalangan sahabat terkemuka, seperti Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan lain-lain. Setelah terjadi rundingan dengan Nabi Muhammad dengan utusan dari suku Quraisy Mekah.

- **Dakwah Bil Lisan**

Dakwah Bil Lisan adalah sebagai penyampaian pesan dakwah yang melalui lisan, berupa ceramah atau komunikasi antar da'i dan mad'u yang menjelaskan pokok-pokok dari ajaran Islam. Dakwah Bil Lisan merupakan

metode yang paktis, yang mana metode ini bisa disesuaikan dengan kondisi Mad'u yang dihadapinya saat itu.

Dengan menggunakan metode ini da'i dan mad'u dapat bertatapans langsung dan dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga mad'u dapat bertanya secara langsung. Tetapi saat metode Bil Lisan ini dilakukan banyak mad'u mendengarkan dan merasa cukup untuk tahu saja dan kemudian setelah selesai mad'u cenderung lupa, mad'u juga cenderung lebih banyak yang pasif ,yaitu ketika mad'u menerima pesan dakwah secara mentah-mentah.

Dakwah lisan yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu Islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya kaum muslimin melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Contoh metode ini adalah saat Rasulullah berkhotbah. Ketika Rasulullah sholat Jumat di Padang Bani Salim, kedatangan Rosulullah bertepatan dengan hari jumat. Ketika Nabi sampai di padang Bani Salim, di pinggir kota Madinah, waktu zuhur pun telah tiba.

3. Keistimewaan Dakwah Rasulullah

Reformasi akhlak ini merupakan inti dasar dari misi Nabi Muhammad kepada manusia, sehingga kitab suci yang merupakan pedoman Nabi dan kaum muslimin lebih banyak berbicara dengan bahasa moral dari pada bahasa hukum.

Rasulullah dengan keindahan dan kesempurnaan akhlaknya merupakan jawaban dari permasalahan yang menimpa kaum muslimin dengan segenap sumber daya dan perangkat yang dimiliki tampil sebagai sinar cahaya Islam kembali kepada keutuhan

Islam. Ajaran Rasulullah SAW yang dibawa dalam kegiatan dakwah disajikan dengan *sistematis* dan *esoteris*, yang menyentuh unsur batiniyah dan kejiwaan umat Islam.

Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga, seorang da'i yang santun dan lembut. Nabi tidak pernah memaksakan Islam dalam dakwahnya. Ia menghadirkan kebenaran Islam dalam akhlak mulianya sehingga Islam diterima oleh siapapun. Nabi dan para pengikutnya tidak berperang dan memerangi. Perang yang dilakukan Nabi karena di peperangi terlebih dahulu dan juga untuk mempertahankan diri.

Misi dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan-keistimewaan khusus, dimana dalam beberapa hal berbeda dengan misi-misi dakwah para Nabi terdahulu. Keistimewaan-keistimewaan ini terdapat dalam materi ajaran yang didakwahnya oleh beliau, yaitu ajaran Islam. Oleh karena itu keistimewaan-keistimewaan itu juga merupakan keistimewaan-keistimewaan Islam itu sendiri.

B. Analisis Data

1. Metode Dakwah Periode Madinah

Dalam menjalankan dakwahnya Rasul menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Dakwah Bil Qalam

Dakwah melalui tulisan (Dakwah Bil Qalam) merupakan salah satu metode dakwah dalam bentuk tulisan dan wahana untuk mengajak beriman bagi kaum tertentu. Dakwah melalui tulisan bukanlah cara baru dalam tradisi dakwah

Islam, justru *menjadi agent of change* adalah Nabi Muhammad SAW yang pertama mengenalkan metode dakwah melalui tulisan yang ditunjukkan kepada para penguasa non muslim saat itu. Salah satu cara dakwah beliau adalah dakwah dengan menggunakan media surat kepada para raja yang disampaikan oleh duta-duta Rasulullah.⁵⁰

Kemudian rasul menggunakan metode Bil Qalam yaitu cara dakwah dengan menggunakan tulisan dalam bentuk surat yang dikirim kepada para raja dan penguasa. Contoh dakwah rasul dengan metode bil Qalam pada periode Madinah adalah adanya piagam Madinah dan surat yang ditujukan kepada kaisar Heraclius yang termasuk dalam perjanjian Hudaibiyah.⁵¹

Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya dapat menumbuhkan dan mengarahkan semangat kebangsaan, seperti yang dilakukan di Madinah melalui “Piagam Madinah”, dimana salah satu isi piagam tersebut adalah memberikan jaminan kepada masyarakat untuk melaksanakan agamanya dan wajib membela keamanan Negara dan serangan luar.⁵²

Langkah pertama yang diambil Rasulullah adalah mengutus duta ke Romawi, Persia, Syam, Bahrain dan Yaman, dan masing-masing duta diamanahkan untuk menyampaikan surat dari Rasulullah SAW yang isinya adalah mengajak raja, pembesar agama, dan rakyat negeri tersebut agar memeluk Islam. Jumlah surat yang dikirim oleh Nabi Muhammad lebih dari lima puluh pucuk.

⁵⁰ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2007).h. 57.

⁵¹ Imam Muslim, *Dakwah Nabi Melalui Surat*,(Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008) hlm. 30.

⁵² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 1993), h. 28.

Hasil dakwah ini sangatlah bervariasi, ada raja yang beriman dan memeluk Islam, seperti Najasyi, ada yang menolak dengan cara yang baik tetapi tidak masuk Islam seperti Maqauqis Raja Mesir, tetapi ada yang menolak dengan cara menyobek surat dari Rasulullah SAW.⁵³

Rasulullah menulis surat kepada para raja dunia dan para pemimpin Arab, mengaja mereka masuk Islam, menuju jalan Allah yang bijaksana dan nasehat yang baik. Tidak sedikit pemimpin kerajaan dan rakyatnya yang berbondong-bondong memeluk ajaran Islam hanya dengan membaca surat dari Muhammad yang dikirim melalui utusannya.

Adapun yang menjadi sasaran pengeriman surat dari Rosul adalah:

- a. Surat Rasulullah kepada Kaisar Heraclius (Kaisar Romawi)
- b. Surat Rasulullah kepada Kaisar Persia (Raja Persia)
- c. Surat Rasulullah kepada Muqawqis (Gubernur Mesir)

Di sebutkan oleh Ibnu Abas dalam sebuah kisah yang panjang, bahwa Rasulullah SAW pernah mengirim surat kepada raja Romawi Heraclius. Selanjutnya ia mencari orang Mekah, yang saat itu sedang berdagang di Syam. Pada saat yang sama, ternyata Abu Sufyan sedang menjalankan bisnis di Syam. Terjasilah dialog antara raja dengan Abu Sufyan sebelum ia masuk Islam. Salah satu isi surat Rasulullah adalah kepada raja- raja, yaitu Raja Heraclius dari Romawi adalah sebagai berikut:

Bismillah hirrahma nirrahim
 Dari Muhammad Hamba Allah dan utusanya
 Kepara Heraclius Raja Romawi
Salamun' ala manit- taba'al huda, amma ba'du (keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, selanjutnya)

⁵³ Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni, Pengantar *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007). H. 63-64.

Saya mengajak anda dengan seruan Islam. Masuklah Islam niscaya anda akan selamat. Allah akan memberi pahala kepadamu dua kali. Jika anda berpaling (tidak menerina) maka anda akan menanggung semua dosa kaum Arisiyin. Katakanlah, “Hai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan diantara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjasi sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”. (Q.S Ali-Imran: 64).

Hadist ini diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, dan yang lainnya.⁵⁴ Dalam hadist ini dapat disimpulkan bahwa:

- Makna “seruan Islam” adalah kalimat syahadat dimana setiap pemeluk agama lain diajak untuk mengucapkan dua kalimat ini.
- Pahala dua kali adalah pahala yang berlipat, sejumlah orang yang mengikutinya untuk masuk Islam.

Contoh lain dakwah Rasul dengan metode Bil Qalam adalah:

a). Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Setelah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dengan anshor, selanjutnya Nabi menjalin hubungan antara kaum muslimin dengan golongan Yahudi penduduk Madinah. Jaringan hubungan ini terwujud dalam bentuk perjanjian atau undang-undang kemudian dikenal sebagai “piagam Madinah”.

Piagam Madinah ini mengikat kaum muslimin, kaum Yahudi dan kaum kafir lainnya. Perjanjian yang merupakan dokumen politik yang sangat bersejarah itu, menetapkan tugas dan kewajiban kaum Yahudi dan kafir Madinah terhadap daulah Islamiah, di samping mengakui kebebasan beragama dan memiliki harta.

⁵⁴<https://konsultasisyariah.com/13853-isi-surat-rasulullah-kepada-heraclius.html>, Diakses pada tanggal 13 Agustus pukul 18:05.

Dokumen itu menggariskan dasar-dasar kehidupan sosial, ekonomi, hukum, dan politik segenap penduduk Madinah. Mengenai bidang ekonomi: orang kaya harus membantu orang miskin. Mengenai bidang sosial: adanya kewajiban menjaga kehormatan tetangga, adanya jaminan keselamatan harta serta jiwa, dan adanya kebebasan beragama. Mengenai bidang hukum: dijatuhkannya sanksi kepada pelaku kejahatan dan tidak ada perbedaan antara siapapun. Mengenai bidang politik: Nabi merupakan pemimpin yang menyelesaikan segala perselisihan penduduk.

Piagam Madinah menetapkan keharusan bergotong royong untuk melawan musuh yang datang dari luar. Dengan demikian, penduduk Madinah tersusun dalam satu barisan dan satu tujuan. Selanjutnya, piagam Madinah melarang kaum Yahudi dan kaum kafir lainnya untuk membantu kaum kafir Mekah dengan bantuan apapun. Sementara itu, kaum Yahudi wajib membantu kaum muslimin untuk belajar berperang.

Dengan diproklamasikan Piagam Madinah, Rasulullah telah berhasil menyatukan seluruh penduduk Madinah yang berbeda agama dan keturunan untuk menghadapi musuh. Dengan demikian, piagam ini mempunyai arti yang sangat penting dalam perjalanan sejarah dakwah.⁵⁵

Isi Piagam Madinah ini terdiri dari 14 butir yang isinya diantaranya:

- a) Kaum muslimin dari kalangan Quraisy dan Yatsrib (Madinah), juga siapapun yang mengikuti dan berjidah bersama mereka, adalah suatu umat.

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014). H. 36-37.

- b) Semua muslim, meskipun berbeda suku, sama-sama harus membayar' *agl* (sejumlah uang tebusan yang harus dibayarkan karena yang bersangkutan melakukan pembunuhan atau melukai orang lain) dan menebus para tawanan mereka dengan cara yang makruf dan adil diantara kalangan orang-orang mukmin.
- c) Sesungguhnya orang-orang mukmin tidak meninggalkan (mengabaikan) seseorang yang menanggung utang diantara mereka untuk memberinya uang tebusan atau *aql*.
- d) Seseungguhnya orang-orang mukmin yang bertakwa harus melawan orang-orang yang melampaui batas atau melakukan kejahatan besar berupa kezaliman, dosa, permusuhan atau kerusakan diantara kaum mukminin sendiri, walaupun ia adalah anak salah seorang diantara mereka.
- e) Seorang mukmin tidak boleh membunuh mukmin yang lain demi membela orang kafir. Seorang mukmin juga tidak boleh membantu orang kafir untuk menyerang sesama mukmin.
- f) Sesungguhnya kata damai bagi kaum mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh berdamai tanpa orang mukmin yang lain, dalam berperang di jalan Allah, kecuali jika dilakukan atas kesetaraan dan keadilan diantara mereka.
- g) Dzimmah Allah adalah satu. Dia melindungi mukmin yang lemah. Orang mukmin adalah wali bagi kaum mukmin lainnya dihadapan seluruh umat manusia.

- h) Seorang mukmin yang telah mengikrarkan piagam ini, juga beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak dihalalkan membantu atau melindungi seorang pendosa.
- i) Orang-orang Yahudi Bani Auf adalah satu umat dengan orang-orang mukmin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka.
- j) Orang-orang Yahudi berkewajiban menanggung nafkah mereka sendiri, dan kaum musliminpun berkewajiban menanggung nafkah mereka sendiri. Diantara mereka harus ada tolong-menolong dalam menghadapi siapapun yang hendak menyerang pihak yang mengadakan perjanjian ini.
- k) Jika diantara orang-orang yang mengakui perjanjian ini terjadi perselisihan yang dikhawatirkan menimbulkan kerusakan, perkara itu dikembalikan kepada Allah dan Muhammad Rasulullah.
- l) Siapapun yang tinggal di kota Madinah ini, keselamatanya tetap terjamin kecuali yang berbuat kezaliman dan melakukan kejahatan.
- m) Sesungguhnya Allah melindungi apa yang tercantum di dalam piagam ini. Sesungguhnya Allah melindungi siapapun yang berbuat kebaikan dan bertakwa.⁵⁶

⁵⁶<https://www.islampos.com/tak-banyak-yang-tahu-ini-isi-piagam-madinah-120145/>, diakses pada tanggal 13 Agustus, pukul 17:15.

Melalui piagam ini Rasulullah telah meneguhkan sebuah pola pengaturan yang bersifat kedalam dan keluar, alias politik ke dalam dan politik keluar.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak Da'i. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri seorang penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di Madinah beliau mencontohkan dakwah Bil Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

Dakwah yang baik dan efektif itu adalah dakwah Bil Hal, dasarnya perbuatan nyata seseorang itu menjadi motivasi kuat buat semua orang untuk mengikuti apa yang dilakukan seseorang itu sebagai pendakwah. Nabi Muhammad SAW selalu menjadi contoh, bukan sekedar memberi contoh.

Dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW tidak sekedar mengajak tetapi ikut mengimplementasikan apa yang didakwahnya. Dakwah Bil Hal merupakan praktek amalan yang jauh lebih baik dari macam dakwah lainnya. Banyak orang pintar berbicara dan menyapaikan teori dengan lancar tetapi sedikit orang yang mewujudkan omongan dalam praktek nyata. Jadi, dakwah Bil Hal mempraktekkan akhlak mulia sebagai sarana untuk mendakwahi umat manusia kepada kebenaran. Banyak yang masuk Islam bukan karena diajak atau

dipaksa Nabi. Umumnya masuk Islam karena dakwah Bil Hal yakni akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW.

Contoh nyata dakwah Rasul di Madinah adalah:

a) Membangun masjid

Setelah beberapa bulan nabi di situ, maka beliau membangun masjid nabawi pada sebuah tanah milik kedua anak yatim tersebut, tanah itu dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid, juga untuk tempat tinggal. Masjid yang dibangun tersebut berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat.

Dibangunnya masjid saat memulai pembangunan sebuah negara baru oleh Rasulullah merupakan pertanda pentingnya masjid bagi kehidupan sosial masyarakat Islam. Masjid merupakan pusat Pendidikan umat Islam dan simbol hubungan masyarakat Islam dengan Tuhannya.

Masjid Nabawi saat itu menjadi pabrik percetakan masyarakat yang berperadaban tinggi. Masjid sangat efektif untuk menghilangkan semua status keduniaan dan menjadikan semua lapisan masyarakat Islam hidup tanpa sekat kelas sosial.⁵⁷

b) Menciptakan persaudaraan baru

Kaum muslimin yang berhijrah dari Mekah ke Madinah disebut: "Muhajirin" dan kaum muslimin penduduk Madinah

⁵⁷ Wahyu Ilahi & Harjani Efni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007). H. 57.

disebut “anshor”. Kaum muslimin Mekah yang berhijrah ke Madinah banyak menderita kemiskinan, karena harta benda dan kekayaan mereka ditinggalkan di Mekah, di waktu mereka berhijrah ke Madinah.

Dan yang selanjutnya Rasul menggunakan metode dakwah Bil lisan yakni cara dakwah dengan menggunakan lisan atau ucapan yang menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam.

- c) Sekitar tahun ke-6 H Nabi Muhammad memutuskan untuk menunaikan ibadah umrah pada bulan Dzul Qaidah. Ketika rombongan berada di Hudaibiyah, Nabi Muhammad mendapatkan berita bahwa kaum Quraisy menolak kedatangan mereka. Berita ini tentu meresahkan dan mengejutkan semua rombongan. Maka diperoleh sebuah kesepakatan sebagai berikut: *Pertama*, Umrah tahun itu ditunda, Muhammad dan rombongan harus kembali ke Madinah. Tahun berikutnya diperbolehkan masuk Mekah melakukan Umrah dan boleh mukim selama 3 hari. *Kedua*, kedua belah pihak tidak boleh menyerang selama 10 tahun. *Ketiga*, bila ada orang (dari pihak ketiga) hendak bergabung dengan Nabi Muhammad atau dengan pihak Quraisy maka tidak ada halangan. *Keempat*, bila ada orang yang berada dibawah kekuasaan Quraisy lari hendak bergabung dengan Muhammad, ia harus dikembalikan.

Sedangkan bila ada pengikut Muhammad yang lari hendak bergabung dengan kaum Quraisy, ia tidak perlu dikembalikan.

c. Dakwah Bil Lisan

adalah sebagai penyamaan pesan dakwah yang melalui lisan, berupa ceramah atau komunikasi antar Dai dan Mad'u yang menjelaskan pokok-pokok dari ajaran Islam. Dakwah Bil Lisan merupakan metode yang praktis, yang mana metode ini bisa disesuaikan dengan kondisi mad'u yang dihadapinya saat itu.

Dengan menggunakan metode ini da'i dan mad'u dapat bertatap muka langsung dan dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga mad'u dapat bertanya secara langsung. Tetapi saat metode Bil Lisan ini dilakukan banyak mad'u mendengarkan dan merasa cukup untuk tahu saja dan kemudian setelah selesai mad'u cenderung lupa, mad'u juga cenderung lebih banyak yang pasif, yaitu ketika mad'u menerima pesan dakwah secara mentah-mentah.

Contoh dakwah Bil Lisan yang dilakukan Rasul ketika berdakwah di Madinah yaitu,

a). Contoh metode ini adalah saat Rasulullah berkhotbah. Ketika Rasulullah sholat Jumat di Padang Bani Salim, kedatangan Rasulullah bertepatan dengan hari Jumat. Ketika Nabi sampai di Padang Bani Salim, di pinggir kota Madinah, waktu zuhur pun telah tiba. Maka turunlah Nabi dari unta dan bersama-sama kaum muslimin melakukan sholat Jumat. Inilah sholat Jumat dan khutbah Jumat yang pertama kali yang dilakukan Nabi dalam sejarah perkembangan Islam.

Setelah sholat jumat Nabi kembali menaiki untanya dan kembali memasuki kota Madinah. Contoh isi khutbah Rasulullah adalah sebagai berikut:

"Alhamdulillah.Aku memuji-Mu, meminta pertolongan-Nya, meminta ampunan-Nya,dan meminta hidayah-Nya.Aku beriman kepada-Nya, tidak kafir kepada-Nya.Aku memusuhi orang yang mengingkari-Nya.Aku bersaksi bahwa tidak tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.Dia mengutusny dengan petunjuk dan agama yang benar, dengan cahaya, dan mauizhah setelah lama tidak diutus para rasul, di tengah sedikitnya ilmu dan kesesatan manusia serta kedekatan dengan kiamat. Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah lurus. Dan barangsiapa mendurhakai mereka, maka ia telah melampaui batas dan sesat dengan jelas." "Aku berwasiat kepada kalian dengan takwa kepada Allah. Hal terbaik yang aku wasiatkan kepada seorang muslim adalah mendorongnya agar beramal demi akhirat dan menyuruhnya bertakwa kepada Allah. Takutlah kepada hal yang telah diperingatkan-Nya kepada kalian.Tidak ada nasihat yang lebih afdhal dari pada itu.Tidak ada peringatan yang lebih baik daripada itu.Itu adalah ketakwaan bagi orang yang mengamalkannya dengan perasaan takut dan gentar Merupakan penyokong yang kuat atas pahala akhirat yang kalian dambakan. Barang siapa memperbaiki perkara rahasia dan terang-terangan antara ia dan Allah dengan tidak meniatkannya kecuali untuk Allah, maka hal itu akan menjadi pengingat baginya pada kehidupan dunianya dan bekal setelah mati ketika seorang manusia membutuhkan apa yang telah ia kerjakan. "Ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu (kiamat) ada masa yang jauh, dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksaan.Dan, Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya". (Ali Imran: 30).⁵⁸Inilh contoh sebagian isi khutbah rasul ketika di Madinah.

2. Keistimewaan Dakwah Rasulullah

Muhammad SAW merupakan Nabi sekaligus Rasul yang diutus dan sebagai penutup para Nabi.Seperti para Nabi sebelumnya, tugas utama Nabi Muhammad adalah menata masyarakatnya, dan membimbing mereka kearah kehidupan yang lebih

⁵⁸<https://mozaik.inilah.com/read/detail/2233025/inilah-khutbah-jumat-pertama-rasulullah-di-madinah>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2019, pukul 18:10.

harmonis dengan berasaskan sendi-sendi moral dan akhlak. Reformasi akhlak ini merupakan inti dasar dari misi Nabi Muhammad kepada manusia, sehingga kitab suci yang merupakan pedoman Nabi dan kaum muslimin lebih banyak berbicara dengan bahasa moral dari pada bahasa hukum.

Rasulullah dengan keindahan dan kesempurnaan akhlaknya merupakan jawaban dari permasalahan yang menimpa kaum muslimin dengan segenap sumber daya dan perangkat yang dimiliki tampil sebagai sinar cahaya Islam kembali kepada keutuhan Islam. Ajaran Rasulullah SAW yang dibawa dalam kegiatan dakwah disajikan dengan *systematis* dan *esoteris*, yang menyentuh unsur batiniyah dan kejiwaan umat Islam.

Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga, seorang da'i yang santun dan lembut.

Misi dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan-keistimewaan khusus, dimana dalam beberapa hal berbeda dengan misi-misi dakwah para Nabi terdahulu. Keistimewaan-keistimewaan ini terdapat dalam materi ajaran yang didakwahnya oleh beliau, yaitu ajaran Islam. Oleh karena itu keistimewaan-keistimewaan itu juga merupakan keistimewaan-keistimewaan Islam itu sendiri.

Keistimewaan-keistimewaan dakwah Nabi Muhammad SAW antara lain sebagai berikut:

a. Berasal dari Allah

Dakwah yang dibawak Nabi Muhammad SAW bersumber dari wahyu yang berasal dari Allah, atau dikenal dengan istilah Rabbaniyah al-Da'wah.

Nabi SAW sendiri yang diberi tugas untuk menyampaikan dakwah itu juga berdasarkan perintah Allah. Dalam hal ini misi-misi dakwah para Nabi terdahulu juga sama, yaitu berasal dari Allah swt.

Materi-materi yang didakwahkan Nabi Muhammad SAW bukan teori-teori hasil pemikiran beliau, bukan pula hasil revolusi sosial pada zaman beliau hidup, dan juga bukan hasil renungan falsafi beliau tentang keadaan sosial yang berkembang pada saat itu tetapi semuanya rangkuman dari ajaran-ajaran yang bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada beliau, sementara beliau menyampaikannya kepada manusia atas perintah dari Allah juga.⁵⁹

Oleh karena itu ajaran-ajaran Islam mempunyai perbedaan-perbedaan yang mendasar serta prinsipil disbanding dengan ajaran-ajaran positif. Sebab ajaran Islam bersumber dari Allah, sementara ajaran positif dari manusia. ajaran Islam tidak dapat dirubah oleh manusia.

b. Komprehensif

Dakwah Islam yang yang dibawa Nabi SAW mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak ada suatu gerak dan langkah manusia. Baik secara perseorangan maupun kelompok, yang tidak ada aturannya dalam Islam. Secara global aturan-aturan atau hukum-hukum yang ada dalam ajaran Islam terbagi menjadi tiga:

1. Aturan-aturan yang berkaitan dengan akidah

⁵⁹ Ali Mustofa Yaqub, *Sejaran dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 50.

Yaitu hal-hal yang wajib diimani oleh seorang mukalaf (dewasa dan berakal), seperti beriman kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci para Rasul, hari kiamat dll.

2. Aturan-aturan yang berkaitan dengan akhlak

Yaitu sifat-sifat perilaku terpuji yang harus dimiliki seseorang, atau sifat-sifat perilaku tidak terpuji yang harus ditinggalkan seseorang.

3. Aturan-aturan yang berkaitan dengan perbuatan

Yaitu perbuatan, ucapan dan perjanjian yang dilakukan seorang mukalaf baik secara pribadi maupun kelompok. Aturan- aturan yang berkaitan dengan perbuatan ini secara garis besar terbagi menjadi dua: Ibadah, yaitu pengaturan hubungan antara manusia dengan Allah seperti sholat, puasa, zakat, haji, haji dan lain-lain. Mualamalah, yaitu pengaturan hubungan antara manusia dengan sesamanya, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

c. Universal

Berbeda dengan misi-misi dakwah yang dibawa para Nabi terdahulu, misi dakwah yang dibawa Nabi Muhammad SAW bersifat universal. Ia tidak mengenal batas-batas waktu, tempat dan etnis, melainkan untuk sepanjang zaman, disemua belahan bumi, dan semua umat manusia di dunia. Dalam hal ini Al-Quran menegaskan: (Q.S Saba ayat: 28)

يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

*Artinya: Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.*⁶⁰

Sementara dakwah para Nabi terdahulu hanyalah untuk kaumnya sendiri, dan hanya berlaku pada masa itu saja. Misalnya Nabi Nuh AS, beliau di utus hanya untuk kaumnya saja. (Q.S Al-Mu'minun ayat: 23)

﴿تَتَّقُونَ أَفْلاَ غَيْرُهُ إِلهٌ مِّنْ لَّكُمْ مَا اللهُ أَعبُدُ وَأَينقومِ فقال قومِهِ إِلى نُوحاً أَرْسلنا وَلَقَدْ



Atinya: Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Begitu pula Nabi-Nabi yang lain, Nabi Hud AS, misalnya di utus hanya untuk kaumnya 'Ad saja. Nabi Musa untuk kaum Bani Israil saja.⁶¹

Universal ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW itu memiliki dua dimensi, yaitu universal dalam arti ia berlaku untuk setiap tempat tanpa mengenal batas-batas etnis, dan universal dalam arti ia berlaku untuk setiap waktu tanpa adanya pembatas. Hal ini membawa konsekuensi bahwa ajaran itu bersifat permanen sampai akhir masa nanti.

Untuk itu ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW bersifat elastis, akomodatif dan fleksibel, sehingga dalam hal-hal tertentu ia dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan manusia. Dan karena universalitanya itulah ia menjadi penutup ajaran-ajaran Nabi terdahulu.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Syamil, 2005), h. 431.

⁶¹ Lihat Al-Quran Surat Al-Isra Ayat 2 dan Al-Zukhruf Ayat 12.

Senadainya sesudah sesudah Nabi Muhammad ada lagi Nabi yang diutus Allah, maka ajaran yang dibawa oleh beliau tidak akan memiliki keistimewaan universal. Dan Al-Quran sebagai kitab Allah juga akan memberitahu bahwa kelak akan datang seorang Nabi baru yang harus diimani oleh orang-orang yang masih hidup pada saat itu, sebagaimana kitab Taurat dan Injil yang memberitahukan akan datangnya Nabi Muhammad SAW.⁶²

d. Mengenal balasan amal

Dakwah Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW tidak sekedar nasehat-nasehat dan bimbingan tentang norma-norma dan nilai-nilai kekeluhuran tanpa adanya balasan bagi pelakunya. Memang ia bersifat nasehat-nasehat dan bimbingan-bimbingan, tetapi ia juga sekaligus mengajarkan adanya balasan, yaitu berupa pahala bagi yang mematuhi nasehat-nasehat itu, dan siksa bagi yang tidak mematuhinya.

Tanpa hal itu system kehidupan masyarakat tidak akan stabil. Karena itu disamping adanya balasan di akhirat, Islam juga mengajarkan adanya balasan di dunia, baik balasan itu bersifat moral maupun material.

e. Moderat

Keistimewaan dakwah Islam selanjutnya ialah ia bersifat moderat. Islam mendorong agar mencapai tingkat kesempurnaan, tetapi pada saat yang sama ia juga tidak menutup mata terhadap karakteristik dan realitas manusia. Islam melarang penganutnya bersifat berlebih-lebihan dalam beragama, namun ia juga melarang sikap semena-mena.

⁶² Abdul Karim Zaidan, *Ushulud Dakwah*, (Baghdad: Maktabah Al- Manar,1981),h. 61.

Rasulullah mengatakan “Hindari oleh kalian sikap yang berlebih-lebihan (ghuluw) dalam beragama karena hancurnya orang-orang dahulu hanyalah karena sikap mereka yang berlebih-lebihan dalam beragama.” Larangan bersikap berlebih-lebihan ini bersifat umum, artinya sikap yang berlebih-lebihan dalam beragama sehingga melampaui batas-batas kewajaran, baik dalam masalah akidah, maupun muamalah.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, tentang Metode dakwah Rasulullah periode Madinah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

KESIMPULAN

1. Metode dakwah yang digunakan Rasulullah periode Madinah adalah:

a. Bil Qolam

Dakwah melalui tulisan (Bil Qolam) merupakan salah satu metode dakwah dalam bentuk tulisan dan wahana untuk mengajak beriman bagi kaum tertentu. Contoh dakwah Rasul dengan Bil Qolam pada periode Madinah adalah adanya piagam Madinah dan surat yang ditujukan kepada kaisar Heraclius yang termasuk dalam perjanjian Hudaibiyah.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak da'i, dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri seorang penerima dakwah. Contoh dakwah Bil Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

c. Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah sebagai penyampaian pesan dakwah yang melalui lisan, berupa ceramah atau komunikasi antar da'i dan mad'u yang menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam. Contoh dakwah ini adalah saat Rasul berkhotbah pada khutbah Jum'at.

2. Keistimewaan dakwah Rasulullah

Rasulullah merupakan sosok yang paling ideal yang menjadi contoh dan panutan dalam segala hal. Ia adalah seorang sahabat yang baik hati, juga seorang pemimpin yang bijak, seorang suami yang sayang keluarga, seorang da'iyang santun dan lembut.

Misi dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan-keistimewaan khusus, dimana dalam beberapa hal berbeda dengan misi-misi dakwah para Nabi terdahulu. Keistimewaan-keistimewaan ini terdapat dalam materi ajaran yang didakwahnya oleh beliau, yaitu ajaran Islam. Oleh karena itu keistimewaan-keistimewaan itu juga merupakan keistimewaan-keistimewaan Islam itu sendiri.

SARAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai metode dakwah Rasulullah dalam penyebaran Islam di Madinah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada da'i mengenai dakwah Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan metode dakwah Rasulullah dan dapat menerapkannya dan kemudian menambah khazanah keilmuan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Zaidan. 1980. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwa*. Jakarta: Media Dakwah.

Abul Hasan Ali Al- Hasan An-Nadwi, 2011.*Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*.

Yogyakarta: Drul Manar.

Arief Furchan dan Agus Maimun. 2005.*Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar.

Arikunto,Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizi,Abdul. 2006.*Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Gama Media.

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

D Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Terjemah*, Jakarta: Syamil.

H.M. Doddy Fachrurozie. 2000. *Riwayat Nabi Muhammad SAW dan Tempat-Tempat Suci Agama Islam*.

Bandung:Angkasa.

Haryanto dkk. 2000.*Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: EGC.

Hasanuddin, H. 2003. *Metode Dakwa*. Jakarta: Prenada Media.

Hefni Harjani dan WahyuIlahi. 2007. *Sejarah Dakwah*.Jakarta: Rahmat Semesta.

Imam Muslim, Dakwah Nabi Melalui Surat, 2008.Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah,

Imam Muslim, *Dakwah Nabi Melalui Surat*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008)

Lexi J Moloeong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Muhammad Munir, S.AG., & Wahyu Ilaihi, S.AG. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: kencana.

Mustika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nata, Abuddin. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Rahman, Abdul. 2010. *Metode Dakwah*. Curup: LP2 STAIN Curup.

Salim, Hadiyah. 1970. *Qishashul Anbiya Sejarah 25 Rasul*. Bandung: Alma'arif,

Samsul Munir Amin, 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Samsul Munir Amin. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,
Bandung:

Alfabeta.

Suprpta, Munzier. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Syalabi, A. 1994. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri. 2014. *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Puataka Al-Kautsar.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, : Al-Ikhlash.

Toni, Hariyan, Nelson. 2013. *Ilmu Dakwah*. Curup: LP2 STAIN Curup.

Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, 2007.*Pengantar Sejarah Dakwah*.Jakarta:Kencana.

Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Yatim, Badri. 1993.*Sejarah Peradaban Islam*.Jakarta, Rajawali Press.

<https://mozaik.inilah.com/read/detail/2233025/inilah-khutbah-jumat-pertama-rasulullah-di-madinah>.

<https://www.islampos.com/tak-banyak-yang-tahu-ini-isi-piagam-madinah-120145>.

<https://konsultasisyariah.com/13853-isi-surat-rasulullah-kepada-heraclius.html>.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Nofri Fernando merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia dilahirkan di Desa Dusun Sawah, 10 November 1996 dari seorang ibu bernama Palama Ayah bernama Ujang Takdir. Pendidikannya dimulai dari SD Negeri 24 Rejang Lebong dan ia tamat pada tahun 2008, setelah itu ia melanjutkan pendidikan di SMPN 06 Rejang Lebong ia tamat Pada Tahun 2011, kemudian ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup dan ia tamat pada Tahun 2014, Setelah selesai masa pendidikannya di SMA pada pertengahan tahun 2015. ia merasa ingin menambah wawasan lagi dalam bidang agama, oleh karena itu ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Ia merupakan mahasiswa yang aktif dalam beberapa Organisasi, ia mengikuti beberapa Organisasi di Kampus, salah satunya HMPS. Ia menyelesaikan studinya Pada Tahun 2019 dengan judul skripsi dengan judul “Metode Dakwah Rasulullah Periode Madinah”